Modus

Modus adalah pengungkapan atau penggambaran suasana psikologis perbuatan menurut tafsiran si pembicara atau sikap si pembicara tentang apa yang diucapkan.

Beberapa macam modus antara lain:

1. Modus Indikatif atau Modus Deklaratif, yaitu modus yang menunjukkan sikap objektif atau netral.
2. Modus Optatif, yaitu modus yang menunjukkan harapan dan keinginan.
3. Modus Imperatif, yaitu modus yang menyatakan perintah, larangan dan tegahan.
4. Modus Interogatif, yaitu modus yang menyatakan pertanyaan.
5. Modus Obligatif, yaitu modus yang menyatakan keharusan.
6. Modus Desideratif, yaitu modus yang menyatakan keinginan atau kemauan.
7. Modus Kondisional, yaitu modus yang menyatakan persyaratan.
8. Modus Indikatif/Deklaratif

Kalimat pernyataan yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang suatu hal atau berita. Oleh karena itu, kalimat deklaratif juga sering disebut kalimat berita. Modus deklaratif digunakan untuk menunjukan sikap objektif atau netral. Deklaratif sendiri berasal dari bahasa yunani *declaratio* yang artinya pernyataan. Kalimat deklaratif: kalimat pernyataan.

Pada umumnya kalimat deklaratif diucapkan komunikator (pembicara) tanpa mengharapkan respon dari komunikan (lawan bicara), sebab kalimat deklaratif hanya mengungkapkan suatu peristiwa atau kejadian saja, bukan pertanyaan.

Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat deklaratif yang sering kita gunakan sehari-hari untuk menyatakan suatu berita atau peristiwa yang terjadi.

* Minggu lalu ada kecelakaan di depan rumah Vira.
* Saya melihat Novan di Pasar tadi pagi.
* Houryuu ji wa roppyakunana nen ni tateraremashita (kuil houryuu dibangun pada tahun 607)
* Watashi ga nihon e kita no wa kyonen no san gatsu desu (saya datang ke Jepang pada bulan maret tahun lalu)
* Eki no mae ni ookii suupaa ga dekimashita (ada supermarket besar yang dibangun di depan stasiun)

Menurut KBBI, kalimat deklaratif adalah kalimat yang mempunyai ciri intonasi turun atau datar dan pada umumnya mengandung arti yang memberitahukan atau menyatakan sesuatu . Dalam karya tulis, biasanya diberi tanda titik (.) pada bagian akhir kalimatnya.

Jadi, bisa diperjelas bahwa ciri-ciri kalimat deklaratif adalah:

* Intonasinya netral atau turun.
* Tidak ada suatu bagian kalimat yang lebih penting dari pada yang lain.
* Bisa dijadikan pokok pembicaraan.
1. Modus Optatif

Modus yang menyatakan kemungkinan subyektif. Modus ini mengekspresikan keinginan atau harapan agar suatu tindakan tercapai walaupun kepastiannya diragukan. Menyatakan keadaan yang lebih "tak tentu" lagi dalam bentuk-bentuk modus Optatif vokal rangkap yang dimasukan sebelum akhiran-akhiran.

Contoh: Kiranya jangan terjadi!, Sekali-kali tidak!

Biasa dipakai untuk:

* + Menyatakan suatu keinginan, permohonan. mis.: kiranya hal itu tidak terjadi
	+ Dalam pertanyaan yang tidak langsung. mis.: siapa kiranya di antara mereka yang akan berbuat demikian
	+ Watashi ga kinou benkyou shita koto ga areba, kitto watashi no shiken wa yoi desu (kalau saja aku belajar kemarin, pasti hasil ujianku bagus)
1. Modus Imperatif

Modus imperatif adalah modus yang menyatakan perintah, larangan, atau cegahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian kalimat imperatif adalah kalimat yang bersifat memerintah atau memberi komando, mempunyai hak memberi komando, dan bersifat mengharuskan. Dengan kata lain, kalimat imperatif adalah kalimat yang di dalamnya mengandung perintah. Kalimat ini berfungsi untuk meminta / melarang seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya saja penggunaan kata tidak bisa atau tidak boleh, yang merujuk pada hal yang tidak boleh atau harus dilakukan oleh kelompok tertentu untuk mewujudkan suatu keadaan yang diinginkan. Subyek tidak mengatakan bahwa sesuatu sedang terjadi, akan terjadi, atau dapat terjadi, tetapi mengatakan bahwa ia menginginkan sesuatu terjadi. Modus ini menyatakan tindakan yang akan terwujud melalui penggunaan kehendak seseorang untuk mempengaruhi kehendak orang lain.

Larangan :

* kata larangan + kala kini imperatif biasanya menyatakan perintah agar berhenti dari melakukan sesuatu yang sedang dilakukan. Arti ini sesuai dengan arti kala kini yang menyatakan sesuatu sedang dilakukan. Misalnya : janganlah terus memegang aku.
* Kata larangan + aorist subjungtif biasanya menyatan suatu perintah agar jangan mulai melakukan sesuatu. Misalnya : janganlah membawa kami kesana.
* Memakai larangan dengan kala akan datang indikatif. Misalnya: jangan engkau melukai.

Contoh Kalimat Imperatif :

* Buka gerbang rumah sebelum ayah datang
* Buanglah sampah itu pada tempatnya
* tabako wo suwanaide kudasai (diharap tidak merokok)
* Wani ga iru kara, kono kawa ni oyoide wa ikemasen (karena ada buaya, dilarang berenang di sungai ini)
1. Modus Interogatif

Sesuai dengan makna asal dari kata interogasi, yang berarti pertanyaan. Kalimat interogatif memiliki perngertian sebagai kalimat yang di dalamnya mengandung pertanyaan. Kalimat ini berfungsi untuk menanyakan suatu informasi kepada orang lain. Bentuk interogatif ditunjukkan dengan penggunaan bentuk pertanyaan retoris, yaitu 'kenapa/mengapa', 'apakah', 'bukankan', dan 'adakah'. Bentuk interogatif tersebut digunakan untuk mempertegas isu atau memperlihatkan suatu fakta.

Kalimat interogatif bisa dibedakan menjadi dua, yaitu :

* Kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban Ya / Tidak

Contoh :

* Apakah kamu yang membawa kambing itu?
* Juugyou wa owaranai kara, shitsumon ga arimasuka (karena pelajaran sudah selesai, apakah ada pertanyaan?)
* Nihongo de shinbun wo yomemasuka (apakah bisa membaca dalam bahasa Jepang?)
* Kalimat interogatif yang membutuhkan jawaban berupa informasi.

Contoh :

* Mengapa kamu pergi dari rumah?
* Kinou no paatii wa dou shitandesuka? (Apa yang terjadi di pesta kemarin?)
* Doushite ototoi gakkou wo konakattandesuka (dua hari lalu kenapa kamu tidak masuk sekolah?)

Dalam komunikasi sehari-hari kita membutuhkan kalimat yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan tujuan komunikasi. Penggunaan kalimat secara tepat akan membantu keberhasilan komunikasi.

1. Modus Obligatif

yaitu modus yang digunakan untuk menyatakan keharusan, dengan menggunakan kata 'harus', 'haruslah' yang menunjukkan prasyarat atau sesuatu yang harus dilakukan.

* Kamu harus lulus ujian
* byouki nara, kusuri wo nomanakereba narimasen (kalau sakit harus minum obat)
* Ashita no shiken ga aru kara, Konya kanji wo benkyoushinakereba narimasen (karena besok ada ujian, harus belajar kanji malam ini)
1. Modus Desideratif

Yaitu modus yang menyatakan kedemikianatau kemauan.

* Semoga berhasil lulus ujian JLPT
* Shiken ni goukaku nara, nihon e ikitai desu (kalau lulus ujian, aku ingin pergi ke Jepang)
* Ikebana wo benkyou ga hoshii desu (saya ingin belajar seni merangkai bunga)
1. Modus Kondisional

Modus kondisional atau modus bersyarat digunakan untuk menunjukkan sebuah kejadian yang bisa terjadi jika syaratnya dipenuhi. Modus kondisional terutama bisa ditemukan dalam klausa kondisional yakni anak kalimat yang menyatakan syarat dalam kalimat majemuk.

Modus ini memiliki dua kala: Kala kini dan Kala lampau.

Modus kondisional kala kini digunakan untuk menunjukkan sebuah kejadian yang bisa terjadi sekarang atau di masa depan jika syarat untuk bisa terjadi sudah dipenuhi sekarang atau di masa lampau.

Contoh: Andaikata aku punya waktu aku akan datang untuk bertemu kamu.

Modus kondisional kala lampau digunakan untuk menunjukkan sebuah kejadian yang bisa terjadi di masa lampau jika syarat untuk bisa terjadi sudah dipenuhi di masa lampau.

Contoh: Andaikata kamu datang tepat waktu kita akan naik pesawat

* Haru ni nareba, sakura ga sakimasu (kalau musim semi, bunga sakura mekar)
* Kono botan wo osuto, otsuri ga demasu (kalau tombol ini ditekan, uang kembaliannya akan keluar)
* Shourai jibun no mise wo motsu tame ni, chokinshite imasu (untuk dapat memiliki toko sendiri di masa depan, saya menabung)